

Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Selvia Dwiyanti^{1*}, Erika Zakiah Soliha², Husnul Meliyani Zindi Aulia³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 10-12-2025

Accepted 29-12-2025

Published 31-12-2025

Keywords:

Credibility

Consistency

Learning

Motivation

ABSTRACT

Student learning motivation as a major factor influencing academic success and engagement in learning. Factors such as an uncondusive classroom environment, monotonous teaching methods and lack of teacher attention often lead to low learning motivation which negatively affects student attitudes and achievement. This research uses a literature review method with a qualitative approach through a systematic literature study. Data were collected from various academic sources and critically analyzed based on the relevance, credibility and consistency of findings related to learning motivation. The results confirm that motivation is a key factor in learning and identify practical strategies that educators can implement to increase students' learning motivation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Selvia Dwiyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 240611100138@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Permasalahan motivasi belajar siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan. Ketiadaan motivasi menjadi hambatan utama dalam keberhasilan di bidang akademik. Siswa yang tidak termotivasi cenderung menunjukkan perilaku pasif, kurang antusias, dan tidak terlibat dalam kegiatan belajar yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil akademik mereka. Faktor-faktor seperti lingkungan kelas yang tidak kondusif, metode pengajaran yang monoton, dan kurangnya perhatian dari guru sering kali menjadi penyebab utama.

Minimnya motivasi memiliki dampak yang signifikan. Siswa yang tidak termotivasi sering merasa frustrasi, kehilangan minat terhadap materi pembelajaran, dan mengalami penurunan kepercayaan diri. Hal ini mengakibatkan mereka tidak dapat mencapai potensi akademik yang seharusnya. Permasalahan ini tidak hanya memengaruhi prestasi, tetapi sikap dan perilaku siswa terhadap pendidikan (Bustami, et al., 2025). Dengan demikian, pemahaman tentang berbagai jenis motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik adalah hal yang sangat penting. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar berdasarkan minat dan keinginan pribadi.

Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor luar seperti penghargaan atau pengakuan. Keduanya berkontribusi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ajmalia, et al., 2025).

Latar belakang ini bertujuan mengidentifikasi motivasi dalam pembelajaran dan bagaimana strategi yang tepat yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan motivasi siswa sekaligus menekankan pentingnya strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar. Dengan demikian, pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sehingga siswa mampu mencapai potensi akademik mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode *literatur review* dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka sistematis. Proses penelitian diawali dengan mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah buku artikel serta publikasi berkala untuk memperoleh landasan teoretis yang komprehensif (Zahroh, et al., 2025).

Data yang dikumpulkan melalui berbagai jurnal dan *database google scholar*. Data artikel ilmiah yang didapatkan kemudian analisis secara kritis dengan mempertimbangkan relevansi dengan topik motivasi belajar, kredibilitas sumber referensi dan konsistensi temuan dengan fenomena pembelajaran aktual. Pendekatan kualitatif dipilih karena karakteristik yang sesuai dengan penelitian berbasis studi pustaka, khususnya dalam melakukan eksplorasi mendalam terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Melalui metode ini penelitian berhasil menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor kunci dalam pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi berbagai strategi praktis yang dapat diterapkan pendidik untuk mengoptimalkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motif", yang merujuk pada dorongan atau energi yang menggerakkan individu untuk menjalankan aktivitas agar mencapai tujuanyang spesifik. Motif juga bisa diinterpretasikan sebagai keadaan internal atau kesiapan dalam diri seseorang. Ini merupakan transformasi energi dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya emosi dan dimulai oleh rangsangan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Thomas dan Briphy berpendapat bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penuntun, dan penguat perilaku individu dalam melaksanakan tindakan tertentu (Masni, H, 2015). Menurut Whittaker motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (Iswa, et al., 2024). Motivasi dalam situasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai totalitas rangsangan potensi dari dalam diri siswa yang mendorong, menjaga, dan mengarahkan aktivitas belajarnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, motivasi memiliki kontribusi yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, individu biasanya tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan serius (Masni, 2015).

Diversitas perspektif seputar motivasi, menurut pernyataan O. Whittaker menyebutkan bahwa motivasi merupakan keadaan atau situasi yang menggerakkan atau mendorong individu untuk bertindak demi mencapai tujuan motivasi. Menurut Thorndike menyebutkan bahwa pembelajaran "trial and error" dimulai dengan munculnya berbagai penggerak yang mendorong aktivitas. Menurut Guthrie, motivasi hanya menghasilkan

perbedaan dalam reaksi individu dan ketika dihubungkan dengan hasil belajar tidak efisien. Menurut Morgan (dalam Farida, 2021) motivasi berkaitan dengan tiga hal, yang semuanya merupakan elemen motivasi. Menurut Suryabrata.S (dalam Farida, 2021) kondisi yang memicu tindakan, perilaku yang dipengaruhi oleh situasi, dan sasaran kegiatan adalah tiga hal tersebut. Motivasi merupakan keadaan mental yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi menurut Gates, merujuk pada keadaan fisiologis dan psikologis yang mengarahkan perilaku seseorang dengan cara tertentu. Motivasi didefinisikan sebagai proses menciptakan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku menuju suatu sasaran.

Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (dalam Farida, 2021) seorang guru yang termotivasi akan merasa lebih leluasa saat mengajar sehingga mampu bekerja dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Oleh karena itu, fungsi motivasi dalam diri seseorang, yaitu :

1. Konsisten dalam menyelesaikan tugas
2. Pantang menyerah saat menghadapi kesulitan
3. Tertarik mempelajari berbagai persoalan
4. Lebih mandiri dalam bekerja
5. Tidak cepat jenuh dengan pekerjaan rutin
6. Percaya diri dengan pendapatnya terhadap masukan.
7. Kuat memegang prinsip
8. Senang menantang diri dengan masalah baru

Apabila seorang guru memiliki ciri-ciri ini berarti motivasi mengajarnya kuat. Proses pembelajaran akan berjalan efektif ketika guru memiliki minat mengajar, ketekunan dalam bekerja, serta kesenangan dalam memecahkan masalah dan mengatasi rintangan.

Jenis-jenis Motivasi

Menurut Masni (2015) pembahasan mengenai jenis-jenis motivasi dapat ditinjau dari dua perspektif utama, yaitu motivasi yang berasal dari dalam individu yang disebut sebagai motivasi intrinsik dan motivasi yang datang dari luar individu yang disebut motivasi ekstrinsik

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi ini berasal dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar. Motivasi intrinsik merupakan keinginan untuk bertindak karena dorongan *inner* tanpa membutuhkan rangsangan dari luar karena pada dasarnya setiap individu memiliki dorongan alami untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong agar dapat mencapai tujuan yang spesifik tanpa pengaruh dari luar dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi intrinsik biasanya menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas karena dorongan kebutuhan dan keinginan untuk menggapai target belajar itu sendiri, Tidak semata-mata demi mendapatkan pengakuan atau reward dari guru. Gage dan Berline (dalam Masni, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa dengan motivasi intrinsik cenderung menunjukkan aktivitas belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang dimotivasi secara ekstrinsik. Mahasiswa yang memiliki motivasi dari dalam diri akan merasa puas ketika berhasil memecahkan soal atau menyelesaikan tugas kuliah dengan baik. Kegiatan belajar di kelas, kelompok, maupun secara mandiri dianggap sebagai tantangan yang dijalani tanpa paksaan. Dengan demikian, motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang muncul secara alami dari dalam diri seseorang, bukan karena pengaruh atau tekanan dari luar. Dorongan ini

didasarkan pada kesadaran dan keinginan pribadi untuk mencapai tujuan belajar, tanpa campur tangan dari dosen, orang tua, atau lingkungan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran muncul ketika tujuan belajar seseorang ditentukan oleh faktor-faktor di luar proses belajar itu sendiri. Mahasiswa mungkin belajar untuk mendapatkan nilai yang tinggi, gelar, penghargaan, pengakuan, atau untuk dihormati oleh orang lain. Meski begitu, motivasi ekstrinsik tidak bisa dianggap tidak penting atau tidak berguna dalam dunia pendidikan. Justru, pada banyak situasi di kelas, mahasiswa membutuhkan motivasi dari luar agar mereka bersedia belajar. Mereka sering kali membutuhkan dukungan dan bimbingan khusus dari dosen. Namun, seiring berjalannya waktu, seharusnya motivasi ekstrinsik tidak menjadi dorongan utama. Mahasiswa perlu menumbuhkan antusiasme belajar yang berasal dari dalam individu agar bisa meraih keberhasilan di dunia pendidikan tinggi.

Penerapan Motivasi Belajar Peserta didik

Menurut Suharni, (2021) guru dapat menggunakan sejumlah taktik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk yang berikut ini:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru harus memberikan penjelasan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, sehingga siswa dapat mengetahui arah pembelajarannya seperti apa serta tujuannya. Selanjutnya guru dapat menjelaskan nilai pengetahuan, yang akan sangat membantu masa depan siswa terutama yang berkaitan dengan aturan sosial serta dalam ajaran agama. Motivasi belajar siswa tentunya akan semakin kuat apabila di iringi Dengan tujuan pembelajaran yang jelas.
2. Penghargaan. Memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi tentunya dapat meningkatkan motivasi siswa tersebut serta pada siswa yang belum berprestasi, siswa yang berprestasi setelah mendapatkan *reward* pasti akan terdorong untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan siswa yang belum berprestasi pasti akan merasa terinspirasi agar dapat mengejar teman nya yang berprestasi karena merasa terdorong untuk terus belajar dan ini akan benar-benar mendorong para siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan akademis mereka. *Reward* tidak selalu harus mahal, cukup dengan ucapan tulus dari guru, siswa bisa merasa dihargai. *Reward* tetap dapat membuat siswa senang apalagi dengan membuat mereka merasakan arti dihargai karena Siswa lebih termotivasi saat mereka merasa dihargai, meski hanya melalui kata-kata positif dari gurunya.
3. Persaingan. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan hasil dari prestasi sebelumnya, guru menciptakan persaingan diantara siswa dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar di antara siswa mereka.
4. Apresiasi. Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi adalah hal yang tepat. Tentu saja pujian yang membangun. "Beri Budi tepuk tangan...", "kerja bagus...", dan "wow, kamu bisa melakukannya..." adalah beberapa contoh cara memulai.
5. Hukuman. Siswa yang melakukan pelanggaran selama pembelajaran berlangsung akan dikenakan hukuman. Tujuan dari hukuman ini adalah untuk memotivasi siswa agar belajar dan mengubah diri mereka sendiri. Di sini, hukuman harus bersifat instruktif seperti meringkas, menjawab pertanyaan, atau menghafal. Hukuman tidak boleh melibatkan aktivitas fisik seperti berlari di sekitar halaman sekolah, menyapu kelas, atau berdiri di depan kelas. Karena siswa jelas akan terganggu dengan hal ini.

6. Meningkatkan keinginan belajar siswa. Rencananya, fokuskan perhatian sebanyak mungkin pada setiap anak, terutama mereka yang prestasinya tertinggal dari teman-temannya. Dalam situasi ini, pendidik harus lebih memperhatikan keadaan anak didiknya. Sebagai orang yang dipercaya oleh orang tua siswa untuk mendidik anak-anaknya, perlu diingat bahwa tanggung jawab ini tidak hanya dibebankan kepada guru bimbingan dan konseling (BK), namun semua guru.
7. Kembangkan kebiasaan belajar yang produktif baik siswa belajar dalam kelompok maupun sendiri, ajarkan mereka teknik belajar yang efektif. Siswa harus lebih cenderung mengulang ceramah atau memperdalam pemahaman mereka dengan bahan referensi dengan cara ini.
8. Memberikan bantuan perorangan atau kelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan akademis. Seperti pada nomor 6, hal ini dapat dilakukan.
9. Memanfaatkan berbagai macam teknik. Strategi mengajar yang tepat dan beragam harus digunakan oleh guru agar dapat meningkatkan minat siswa dan mencegah kebosanan. Metode pengajaran yang efektif dan tepat dapat disesuaikan dengan minat setiap siswa, seperti PAKEM, *Quantum Teaching*, *Contextual Teaching & Learning (CTL)*, *Cooperative Learning* sebab tingkat IQ siswa berbeda-beda. Ada siswa yang hanya memerlukan waktu lima menit untuk memahami suatu materi, ada pula yang memerlukan waktu dua puluh lima menit. Itu gambaran sederhananya. Kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa aksejalan dengan bertambahnya strategi mengajar yang dikuasai oleh guru.
10. Memanfaatkan media berkualitas yang sejalan dengan tujuan pembelajaran, baik konten audio-visual maupun visual.

KESIMPULAN

Motivasi merupakan faktor kunci serta memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar karena mempengaruhi keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar. Jika siswa tidak pernah mendapatkan motivasi maka mereka cenderung bersikap pasif serta kehilangan rasa percaya diri, yang dapat menghambat pencapaian akademik. Terdapat dua jenis motivasi yang memengaruhi proses pembelajaran. Pertama motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi ini muncul ketika siswa merasa tertarik pada suatu topik dan berkeinginan untuk mempelajarinya lebih lanjut, sehingga siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih optimis terhadap diri sendiri, kreatif, dan mampu mengembangkan potensi diri mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Kedua motivasi ekstrinsik yang berasal dari faktor luar. Misalnya siswa mungkin terdorong untuk belajar karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tua guru atau orang lain. Kedua jenis motivasi ini memegang peran yang signifikan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa.

Oleh sebab itu, Peran pendidik sangat dibutuhkan untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan seperti memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, pemberian penghargaan, serta menciptakan suasana kelas yang positif dan nyaman. Dengan pendekatan yang tepat, motivasi siswa dapat meningkat yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan serta perhatian guru sangat krusial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan menyenangkan.

REFERENSI

- Ajmalia, Y., et al. (2025). Prevelensi Motivasi Belajar Siswa SMA di Kota Palembang. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 1736-1737, (<https://iicls.org/index.php/jer/article/view/699/622>, diakses 10 Juni 2025)
- Bustami, N. A. H., et al. (2025). Pengaruh Academic Burnout terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Angkasa Lanud Padang. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Pendidikan*, 227, (<https://journal.arikesi.or.id/index.php/Obsesrvasi/article/view/965>, diakses 10 Juni 2025).
- Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 120-122, (<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/133>, diakses 18 Mei 2025).
- Iswa, I., et al. (2024). Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah Butuh 02. *SEMNASFIP*, 1293, (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23820>, diakses 11 Juni 2025).
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa . *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 1-10, (<https://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/64>, diakses 18 Mei 2025).
- Suharni. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 176-177, (<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/2198/1346>, diakses 11 Juni 2025).
- Zahroh, L., et al. (2025). Studi Review dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar dalam Sebuah Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Lensa Pendas*, 49, (jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/lensapendas/article/view/4268, diakses 11 Juni 2025).